



Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kabupaten Tegal

Maratussolikhah^{1*}, Nurul Wulandari Putri²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putra Bangsa Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis korespondensi : lshalikhah@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the influence of accounting knowledge on the level of use of accounting information in business decision-making by micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Tegal Regency. Using a quantitative approach through the survey method, as many as 53 MSMEs were randomly selected as samples. Data collection was carried out through a structured questionnaire, then analyzed using simple linear regression to test the relationship between accounting knowledge variables and the use of accounting information. The results of the analysis show that accounting knowledge has a positive and significant influence on the use of accounting information. MSMEs that have a better understanding of accounting principles tend to be more active and effective in utilizing accounting information to support the business decision-making process. These findings affirm the importance of increasing accounting literacy among MSME actors as a strategy to strengthen competitiveness and business sustainability. This research provides practical contributions for policymakers and MSME companion institutions in designing a more targeted accounting training program. In addition, the results of this study also open up opportunities for further research that explores other variables that affect the effectiveness of business decision-making in the MSME sector.*

Keywords: *Accounting Information; Accounting Knowledge; Business Decisions; Regresi Linier; Small Business*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, sebanyak 53 UMKM dipilih secara acak sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. UMKM yang memiliki pemahaman lebih baik tentang prinsip-prinsip akuntansi cenderung lebih aktif dan efektif dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM sebagai strategi untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan dan lembaga pendamping UMKM dalam merancang program pelatihan akuntansi yang lebih terarah. Selain itu, hasil studi ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan bisnis di sektor UMKM.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi; Keputusan Bisnis; Pengetahuan Akuntansi; Regresi Linier; Usaha Kecil

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga menyerap banyak tenaga kerja, terutama di daerah seperti Kabupaten Tegal yang memiliki ekonomi berbasis lokal dan masyarakat. Meski memiliki potensi yang besar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usaha mereka, terutama dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam membuat keputusan. Pengetahuan tentang akuntansi sangat penting untuk mendukung proses pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan yang tepat.

Pelaku UMKM yang memahami akuntansi dengan baik cenderung lebih mampu memanfaatkan informasi keuangan dengan bijak. Tidak hanya sebagai bentuk administrasi semata, informasi keuangan juga bisa menjadi alat strategis dalam merencanakan bisnis, mengevaluasi kinerja, dan membuat keputusan secara rasional. Namun, di lapangan, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menggunakan informasi akuntansi dengan optimal dalam kegiatan usaha mereka.

Di Kabupaten Tegal, tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi oleh pelaku UMKM bervariasi. Faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, serta dukungan dari pihak terkait memengaruhi sejauh mana mereka mampu mengaplikasikan informasi akuntansi secara efektif. Hal ini penting untuk diteliti, karena kemampuan menggunakan informasi akuntansi secara tepat akan berdampak besar pada cara mengelola usaha dan kelangsungan bisnis dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk penyediaan lapangan kerja dan pemerataan pembangunan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Di Kabupaten Tegal, UMKM berkembang pesat, khususnya dalam sektor perdagangan, kuliner, dan industri kreatif.

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman individu mengenai konsep, proses, dan penggunaan informasi keuangan dalam konteks bisnis. Harahap (2018) mendefinisikan pengetahuan akuntansi sebagai kemampuan untuk memahami laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam operasional bisnis. Bagi pelaku UMKM, literasi akuntansi menjadi krusial karena menentukan seberapa efektif pengelolaan keuangan dan kontrol usaha dilakukan.

Informasi akuntansi adalah data kuantitatif yang dihasilkan dari proses akuntansi dan digunakan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Mulyadi (2016), informasi akuntansi harus memiliki karakteristik relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM dapat terlihat dalam pembuatan laporan laba rugi, neraca, hingga perencanaan anggaran dan evaluasi kinerja usaha. Namun, minimnya pengetahuan sering kali menjadi penghambat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi ini secara maksimal (Supriyadi, 2020).

Penelitian oleh Santosa & Wijaya (2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan akuntansi pelaku UMKM memiliki korelasi yang kuat terhadap perilaku pengambilan keputusan usaha. UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik cenderung menyusun laporan keuangan secara periodik dan menggunakannya sebagai dasar evaluasi. Di Kabupaten Tegal, faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan oleh instansi pemerintah turut memengaruhi literasi tersebut.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Siregar (2019) dan Wulandari (2020) mengidentifikasi Pengetahuan tentang akuntansi berhubungan baik dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Selain itu, model perilaku berbasis Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) sering digunakan untuk mengkaji aspek niat dan sikap pelaku usaha dalam mengadopsi praktik akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori ini penting untuk memperkuat kerangka penelitian dan interpretasi hasil.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Kuantitatif (Kuesioner) menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Populasi dan Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 53 responden. Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5. Kuesioner terdiri dari dua variabel:

- a. X (Pengetahuan Akuntansi): diukur melalui indikator pemahaman jurnal, buku besar, dan laporan keuangan.
- b. Y (Penggunaan Informasi Akuntansi): diukur melalui indikator pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengambilan keputusan.

Teknik Analisis Data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi

**Tabel 1. Uji Regresi.
Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
penggunaan informasi akuntansi	14.83	2.901	53
pengetahuan akuntansi	15.55	2.893	53

Pada tabel statistik deskriptif tersebut di jelaskan bahwa mean (rata-rata) nilai penggunaan informasi akuntansi adalah 14.83. Sedangkan mean (rata-rata) nilai pengetahuan akuntansi adalah 15.55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi di banding tingkat penggunaan informasi. Simpangan baku (*standard deviation*) dijelaskan bahwa kedua variabel memiliki simpangan baku sekitar 2.9, yang berarti variasi data cukup moderat dan tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. N (jumlah sampel) jumlah responden untuk masing masing variabel adalah 53 orang, yang cukup memadai untuk analisis regresi sederhana.

Tabel 2. Correlations.
Correlations

		penggunaan informasi akuntansi	pengetahuan akuntansi
Pearson Correlation	penggunaan informasi akuntansi	1.000	.628
	pengetahuan akuntansi	.628	1.000
Sig. (1-tailed)	penggunaan informasi akuntansi	.	.000
	pengetahuan akuntansi	.000	.
N	penggunaan informasi akuntansi	53	53
	pengetahuan akuntansi	53	53

Pada tabel korelasi (correlations) tersebut menunjukkan hubungan antara dua variabel. Pearson correlation = 0.638 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Signifikansi (sig. 1-tailed) = 0.000 artinya hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan akuntansi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Jumlah responden (N) = 53 menunjukkan ukuran sampel yang di gunakan dalam analisis. Korelasi sebesar 0.638 mengindikasikan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 3. Variables Entered/Removed^a.
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengetahuan akuntansi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

b. All requested variables entered.

Pada tabel variables entered/ removed yang menunjukkan bahwa penelitian ingin mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan metode enter, SPSS memasukkan variabel independen tanpa seleksi otomatis karena

dianggap relevan. Ini adalah langkah awal dalam analisis regresi, sebelum melihat hasil model summary, anova, dan koefisien regresi.

Tabel 4. Model Summary^b.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.628 ^a	.394	.382	2.280	.394	33.183	1	51	.000

a. Predictors: (Constant), pengetahuan akuntansi

b. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Dalam tabel summary komponen Nilai Penjelasan R 0.628 Koefisien korelasi. Menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai 0.628 berarti hubungan cukup kuat dan positif. R Square 0.394 Koefisien determinasi. Artinya 39.4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adjusted R Square 0.382 Versi R Square yang disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Menunjukkan bahwa model tetap stabil dan valid. Std. Error of Estimate 2.280 menunjukkan seberapa jauh prediksi model menyimpang dari nilai aktual. Semakin kecil, semakin baik. R Square Change 0.394 Perubahan R Square saat variabel independen dimasukkan ke dalam model. Sama dengan R Square karena hanya satu variabel digunakan. F Change 33.118 Nilai F dari uji F. Digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. df1 dan df2 1 dan 51 Derajat kebebasan. df1 untuk jumlah variabel independen, df2 untuk jumlah data dikurangi jumlah parameter. Sig. F Change 0.000 Nilai signifikansi. Karena < 0.05 , maka model regresi signifikan secara statistik.

Tabel 5. ANOVA^a.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.441	1	172.441	33.183	.000 ^b
	Residual	265.031	51	5.197		
	Total	437.472	52			

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

b. Predictors: (Constant), pengetahuan akuntansi

Dalam tabel anova, model regresi yang menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah signifikan secara statistik. Artinya, pengetahuan akuntansi memang berpengaruh terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh responden. Nilai F yang tinggi (33.183) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa model layak digunakan dan variabel independen memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Coefficients^a.

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance VIF
1	(Constant)	5.043	1.728		2.919	.005				
	pengetahuan akuntansi	.630	.109	.628	5.760	.000	.628	.628	.628	1.000 1.000

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Pada tabel coefficients terkait pengetahuan akuntansi. Nilai B untuk pengetahuan adalah 0.630, artinya jika pengetahuan naik 1 poin, maka pengetahuan informasi akuntansi naik 0.630 poin. Standard Error Mengukur seberapa akurat estimasi B. Semakin kecil, semakin baik. Standardized Coefficients (Beta) Menunjukkan kekuatan pengaruh dalam skala standar (0–1). Beta pengetahuan adalah 0.628, yang berarti pengaruhnya cukup kuat. t-value dan Sig. (p-value) Digunakan untuk uji signifikansi. Jika Sig. < 0.05, maka pengaruhnya signifikan. Di sini, pengetahuan punya Sig. = 0.000, artinya sangat signifikan. Correlations (Zero-order, Partial, Part) Menunjukkan hubungan antara variabel. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan punya korelasi kuat dengan variabel dependen. Collinearity Statistics (Tolerance & VIF) Digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas (apakah variabel saling tumpang tindih). Nilai Tolerance = 1.000 dan VIF = 1.000 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Collinearity Diagnostics^a.

				Variance Proportions	
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	pengetahuan akuntansi
1	1	1.983	1.000	.01	.01
	2	.017	10.943	.99	.99

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Pada tabel Collinearity Diagnostics dari hasil analisis regresi menggunakan SPSS. Model regresi menunjukkan indikasi awal multi kolinearitas, namun belum mencapai tingkat yang mengganggu secara statistik. Nilai Condition Index masih di bawah ambang kritis, tetapi proporsi varians yang tinggi pada satu dimensi menunjukkan bahwa variabel independen mungkin saling berkorelasi cukup tinggi.

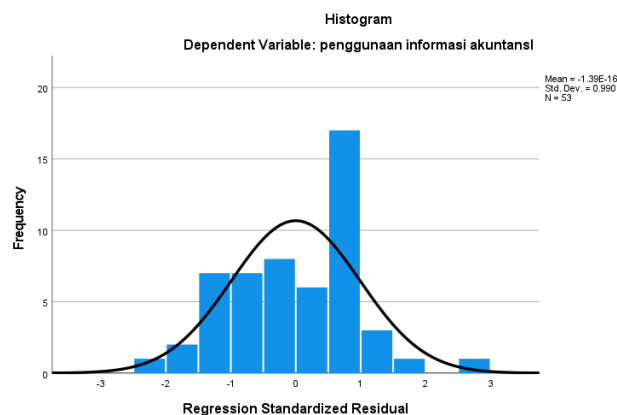
Tabel 8. Residuals Statistics^a.

Residuals Statistics^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.45	17.00	14.83	1.821	53
Std. Predicted Value	-2.955	1.194	.000	1.000	53
Standard Error of Predicted Value	.317	.985	.412	.163	53
Adjusted Predicted Value	7.95	17.10	14.84	1.825	53
Residual	-5.338	6.550	.000	2.258	53
Std. Residual	-2.342	2.873	.000	.990	53
Stud. Residual	-2.454	3.186	-.003	1.032	53
Deleted Residual	-5.863	8.055	-.014	2.459	53
Stud. Deleted Residual	-2.588	3.525	-.001	1.064	53
Mahal. Distance	.025	8.730	.981	2.056	53
Cook's Distance	.000	1.166	.048	.172	53
Centered Leverage Value	.000	.168	.019	.040	53

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Pada tabel Residuals Statistics dari hasil analisis regresi menggunakan SPSS. Model regresi menunjukkan residual yang terdistribusi normal, tidak ada outlier ekstrem, dan tidak ada data yang terlalu berpengaruh terhadap model. Ini berarti model regresi yang digunakan valid dan layak untuk interpretasi lebih lanjut.

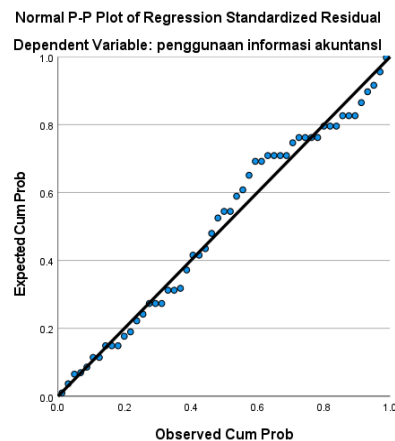
Charts

**Gambar 1. Charts.**

Mean = -1.39616 → rata-rata residual sedikit negatif, artinya model cenderung sedikit underestimate. Std. Dev = 0.9160 → menunjukkan sebaran residual dari rata-rata.

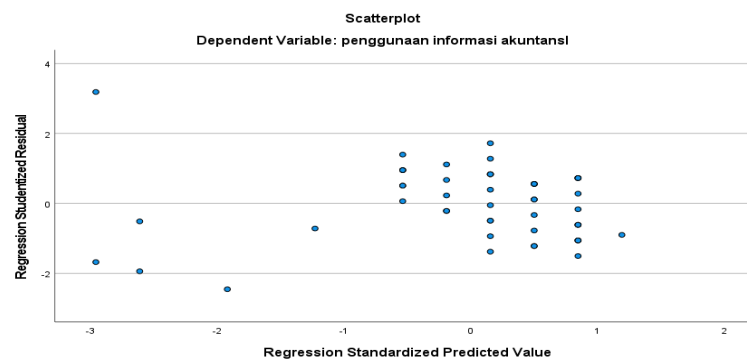
N = 53 → jumlah observasi dalam analisis.

Bentuk histogram mendekati kurva normal, yang berarti asumsi normalitas residual cukup terpenuhi. Ini penting karena dalam regresi linier, salah satu asumsi utama adalah bahwa residual harus berdistribusi normal agar hasil analisis valid. Jika histogram terlalu miring atau tidak simetris, maka model bisa jadi tidak cocok atau perlu transformasi data.



Gambar 2. Hasil Observed Cum Prob.

Berdasarkan hasil observed cum prob pada plot terlihat cukup mengikuti garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi cenderung normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.



Gambar 3. Statistik Deskriptif.

Pada tabel statistik deskriptif tersebut di jelaskan bahwa mean (rata-rata) nilai penggunaan informasi akuntansi adalah 14.83. Sedangkan mean (rata-rata) nilai pengetahuan akuntansi adalah 15.55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi di banding tingkat penggunaan informasi. Simpangan baku (standard deviation) dijelaskan bahwa kedua variabel memiliki simpangan baku sekitar 2.9, yang berarti variasi data cukup moderat dan tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata. N (jumlah sampel) jumlah responden untuk masing masing variabel adalah 53 orang, yang cukup memadai untuk analisis regresi sederhana.

Pada tabel korelasi (correlations) tersebut menunjukkan hubungan antara dua variabel. Pearson correlation = 0.638 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Signifikansi (sig. 1-tailed) = 0.000 artinya hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain semakin tinggi

pengetahuan akuntansi seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Jumlah responden (N) = 53 menunjukkan ukuran sampel yang di gunakan dalam analisis. Korelasi sebesar 0.638 mengindikasikan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi.

Pada tabel variables entered/ removed yang menunjukkan bahwa penelitian ingin mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan metode enter, SPSS memasukkan variabel independen tanpa seleksi otomatis karena dianggap relevan. Ini adalah langkah awal dalam analisis regresi , sebelum melihat hasil model summary, anova, dan koefisien regresi.

Dalam tabel summary komponen Nilai Penjelasan R 0.628 Koefisien korelasi. Menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai 0.628 berarti hubungan cukup kuat dan positif. R Square 0.394 Koefisien determinasi. Artinya 39.4% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adjusted R Square 0.382 Versi R Square yang disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Menunjukkan bahwa model tetap stabil dan valid. Std. Error of Estimate 2.280 menunjukkan seberapa jauh prediksi model menyimpang dari nilai aktual. Semakin kecil, semakin baik. R Square Change 0.394 Perubahan R Square saat variabel independen dimasukkan ke dalam model. Sama dengan R Square karena hanya satu variabel digunakan. F Change 33.118 Nilai F dari uji F . Digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. df_1 dan df_2 1 dan 51 Derajat kebebasan. df_1 untuk jumlah variabel independen, df_2 untuk jumlah data dikurangi jumlah parameter. Sig. F Change 0.000 Nilai signifikansi. Karena < 0.05 , maka model regresi signifikan secara statistik.

Dalam tabel anova, model regresi yang menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah signifikan secara statistik. Artinya, pengetahuan akuntansi memang berpengaruh terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan oleh responden. Nilai F yang tinggi (33.183) dan nilai signifikansi yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa model layak digunakan dan variabel independen memiliki kontribusi nyata dalam menjelaskan variabel dependen.

Pada tabel Variabel preparedness for adulthood memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap programs on informal adulthood. Model regresi yang digunakan valid dan bebas dari gangguan multikolinearitas.

Pada tabel Collinearity Diagnostics dari hasil analisis regresi menggunakan SPSS. Model regresi menunjukkan indikasi awal multi kolinearitas, namun belum mencapai tingkat yang mengganggu secara statistik. Nilai Condition Index masih di bawah ambang kritis, tetapi

proporsi varians yang tinggi pada satu dimensi menunjukkan bahwa variabel independen mungkin saling berkorelasi cukup tinggi.

Pada tabel Residuals Statistics dari hasil analisis regresi menggunakan SPSS. Model regresi menunjukkan residual yang terdistribusi normal, tidak ada outlier ekstrem, dan tidak ada data yang terlalu berpengaruh terhadap model. Ini berarti model regresi yang digunakan valid dan layak untuk interpretasi lebih lanjut.

Pada tabel Histogram menunjukkan kurva normal yang ditumpangkan di atas distribusi residual. Jika batang-batang histogram mengikuti bentuk kurva normal tersebut (simetris, puncak di tengah, menurun ke arah kiri dan kanan), maka: Residual dalam model regresi berdistribusi normal, dan model regresi valid secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang akuntansi berdampak baik dan penting bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Tegal dalam menggunakan informasi akuntansi. Semakin baik pemahaman mereka tentang akuntansi, semakin mampu mereka memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dalam beroperasi usaha.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi menjelaskan sekitar 39.4% variasi dalam penggunaan informasi akuntansi. Ini berarti faktor tersebut cukup dominan, meskipun masih ada faktor lain yang turut memengaruhi. Model regresi yang digunakan valid dan signifikan, baik secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji T), sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan atau pelatihan.

Berikut merupakan saran dari hasil penelitian yang dilakukan: Peningkatan Literasi Akuntansi: Pemerintah daerah dan lembaga terkait sebaiknya menyelenggarakan pelatihan akuntansi dasar secara berkala bagi pelaku UMKM, agar mereka mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan memahami informasi akuntansi secara praktis. Integrasi Teknologi Akuntansi: Dorong penggunaan aplikasi pembukuan digital yang mudah digunakan oleh UMKM, agar proses pencatatan dan analisis keuangan menjadi lebih efisien dan akurat. Pendampingan Berkelanjutan: Bentuk tim pendamping atau mentor akuntansi dari kalangan akademisi atau praktisi untuk membantu UMKM dalam memahami dan menerapkan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Lestanti. (2015). Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. [Skripsi].
- Harahap, S. S. (2011). Teori akuntansi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2018). Teori akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihza, N. P. (2023). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, penggunaan informasi akuntansi, pelatihan dan modal usaha terhadap kinerja bisnis pengusaha UMKM di Kabupaten Tegal. Universitas Islam Sultan Agung.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Profil UMKM Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kurniawan, V. N. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Tegal. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Patimah, S. (2020). Pengaruh skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM industri logam di Kabupaten Tegal.
- Santosa, D., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(2), 45–55.
- Siregar, M. (2019). Pengetahuan akuntansi dan pengaruhnya terhadap penggunaan laporan keuangan pada UMKM. Jurnal Akuntansi & Bisnis, 4(1), 35–42.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, D., et al. (2021). Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- Supriyadi, E. (2020). Akuntansi untuk UMKM. Yogyakarta: Deepublish.